

Kajian Struktur Bentuk dan Ruang pada Karya Komposisi 2 Dimensi Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Estetika

Komang Wahyu Sukayasa

Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

Email: komangwahyusukayasa@gmail.com

Abstrak: Pada proses studi mata kuliah Komposisi 2 Dimensi di tahun pertama dalam sistem pendidikan tinggi Seni Rupa dan Desain di Universitas Kristen Maranatha mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi sejauh mungkin kemampuan dasar pemahaman bentuk estetis yang didapat dari berbagai tahapan pengerjaan dan berbagai proses yang di dukung oleh pemahaman imajinasi dan proses berkarya untuk mendapatkan pengalaman estetis. Permasalahan dan tujuan dari kajian ini adalah: 1. Menemukan hubungan antara pentingnya memiliki metode pengerjaan karya Komposisi 2 Dimensi untuk mendapatkan peningkatan pengalaman estetika. 2. Mentransformasikan pengetahuan mahasiswa tentang prinsip bentuk, ruang dan estetika untuk peningkatan pengetahuan keilmuan desain komunikasi visual. Metode penelitian dengan menerapkan pengerjaan proyek berupa pembuatan karya, mulai dari pengumpulan informasi berupa teori pendukung, pembuatan sketsa untuk mencari potensi ideal karya, eksplorasi bentuk dan tata rupa dan evaluasi karya desain hingga hasil akhir berupa karya Komposisi 2 Dimensi dari obyek sederhana sampai pengembangan obyek dengan kerumitan yang tinggi. Proses ini pada akhirnya diharapkan dapat memberi pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman berkarya secara menyeluruh.

Kata Kunci: Estetika; Komposisi; Metode Berkarya; Tata Rupa

Abstract: *In the process of studying the 2-Dimensional Composition course in the first year of the Fine Arts and Design higher education system at Maranatha Christian University, students have the opportunity to explore as far as possible the basic abilities of understanding aesthetic form obtained from various stages of work and various processes supported by understanding imagination and the creative process to gain aesthetic experience. Problems and The purpose of this study is: 1. Finding the relationship between the importance of having a method for working on 2-Dimensional Composition works to get an increased aesthetic experience. 2. Transforming student knowledge about the principles of form, space and aesthetics to increase scientific knowledge of visual communication design. The research method applies project work in the form of creating works, starting from collecting information in the form of supporting theories, making sketches to find the ideal potential of the work, exploring the form and layout and evaluating design work to the final result in the form of 2 Dimensional Composition work from simple objects to developing objects with high complexity. Ultimately, this process is expected to provide comprehensive knowledge, skills and work experience.*

Keywords: *aesthetic; composition; working method; design basics*

PENDAHULUAN

Pemahaman dan penguasaan bentuk ruang adalah salah satu hal penting yang menjadi penekanan dalam perkuliahan di tahun pertama mahasiswa Desain Komunikasi Visual[1]. Pemahaman dasar - dasar komposisi tersebut adalah penjabaran teori-teori dasar tata rupa yang di perkenalkan dalam mata kuliah Komposisi 2 Dimensi. Untuk menunjang peningkatan teori-teori dasar tata rupa dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya, dimulai dengan pemahaman secara sederhana kemudian dikembangkan menjadi pemahaman komposisi secara berkelanjutan dengan penerapan secara langsung pada karya[2]. Tahapan

tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep berkarya yang terarah pada tujuan akhir yaitu mencapai estetika bentuk[3].

Pengaplikasian tugas-tugas dalam matakuliah Komposisi 2 Dimensi yang seringkali dimulai dari bentuk-bentuk sederhana yang sering kali mengundang pertanyaan bagi mahasiswa semester awal karena belum terbayang peran dan manfaat tugas-tugas tersebut dalam kaitannya dengan keilmuan bidang Desain Komunikasi Visual. Secara umum komposisi yang akan dibuat adalah sebagai aktivitas produktif yang dapat di pelajari, dapat dinikmati dan dapat dilihat sebagai proses

kreatif. Pada bagian inilah pemahaman tentang estetika menjadi penting karena estetika tidak hanya membicarakan karya-karya seni yang indah, tetapi juga membicarakan masalah cita-rasa dan patokan dalam membuat pertimbangan atau penilaian tentang nilai seni [4]. Estetika dapat membantu menelaah aktivitas mencipta, kesenangan tentang apresiasi, kritik seni, hubungan seni dengan kehidupan, dan tentang peran seni di dalam dunia[5].

Estetika diartikan sebagai sesuatu yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*). Kelebihan dari estetika adalah dapat memberikan tekanan pada pengalaman seni sebagai suatu sarana untuk mengetahui (*the perfection of sentient knowledge*)[6].

Untuk mencapai pemahaman estetika bentuk dalam komposisi diperlukan pemahaman pengenalan bentuk, penerapan bentuk dan dilanjutkan dengan pengembangan susunannya yang tetap didasarkan pada teori-teori dasar tata rupa. Dasar-dasar tata rupa adalah ilmu dasar dalam mempelajari cara-cara menata unsur-unsur rupa atau disebut dasar-dasar merupa untuk memperoleh keindahan. Tata rupa ini merupakan ilmu yang sifatnya umum, di mana dapat diterapkan untuk bidang apa saja yang memerlukan keindahan[7]. Proses ini akan memperoleh hasil yang diharapkan apabila dilakukan dengan tahapan tahapan komposisi yang dipahami dan diaplikasikan secara terus menerus dan terpola yang dipahami sebagai pengalaman visual, yaitu kegiatan seseorang yang dengan sadar mempotensikan indra penglihatannya untuk menyerap berbagai gejala bentuk material untuk memberikan apresiasi awal dan mengungkapkannya menjadi ekspresi rasa keindahan[8].

Penerapan elemen dasar tata rupa seperti titik, garis dan bidang akan memberikan dampak yang memiliki tujuan yang terarah apabila diaplikasikan dengan pola komposisi yang tepat dan berkesinambungan. Pola tersebut dapat dijadikan sebagai panduan mencapai estetika berkaitan dengan bentuk dan susunan yang dimulai dari bentuk dan pola sederhana dan pengembangannya untuk memberikan pengalaman dan peningkatan pemahaman estetika bentuk yang mendasar dan menyeluruh meski dalam format komposisi yang abstrak[9].

Berdasarkan uraian di atas, dapat menggambarkan pentingnya urutan proses pengenalan bentuk yang bersinergi dengan pengembangan komposisi dan peningkatan elemen-elemen komposisi yang dapat menjadikan proses pengenalan bentuk-bentuk dasar menjadi pemahaman estetika bentuk yang memiliki peran penting bagi peningkatan pengetahuan keilmuan

Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi pondasi penting yang kuat bagi pengetahuan yang akan di terima selanjutnya. Adapun masalah dan tujuan dilakukannya kajian ini adalah:

- a) Bagaimana mensimulasikan dan merumuskan pentingnya pemahaman dan penguasaan bentuk, ruang secara pemahaman teori dan dalam bentuk visual karya untuk meningkatkan kepekaan estetika bentuk pada mahasiswa semester awal di jurusan Desain Komunikasi Visual sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pemahaman keilmuan desain pada materi kuliah di tingkat berikutnya.
- b) Bagaimana mendapatkan metode dan tahapan proses yang tepat, proposional dan berkelanjutan dalam setiap tingkatan tugas yang di berikan untuk menghasilkan perkembangan yang dapat dianalisa secara sistematis dan memiliki dampak pada peningkatan kepekaan Estetika bentuk pada Mahasiswa desain komunikasi visual semester pertama.

Dengan demikian, tujuan yang hendak dicapai berdasarkan permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a) Menemukan hubungan antara pentingnya memiliki metode pengerjaan karya Komposisi 2 Dimensi dengan refleksi proses kreatif untuk mendapatkan peningkatan pemahaman estetika bentuk.
- b) Mentransformasikan pengetahuan awal mahasiswa tentang prinsip bentuk, ruang dan estetika sebagai informasi menuju pengetahuan lanjutan tentang estetika bentuk sebagai refleksi dari proses kreatif dan menghadirkan kesadaran baru atas kehadiran potensi lain yang dimiliki oleh pemahaman estetika bentuk sebagai pengetahuan dasar yang memiliki hubungan dengan peningkatan pengetahuan keilmuan Desain Komunikasi Visual pada semester selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan karya Komposisi 2 Dimensi merupakan hasil deskriptif kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam dengan observasi, mendeskripsikan keadaan secara khusus, transparan dan mampu mengalisis masalah-masalah yang sulit di ukur secara angka [10].

Penelitian ini mempergunakan sampel bahan kajian perkuliahan terpilih dan sampel hasil eksperimen yang secara kualitatif dideskripsikan dalam transformasi pengetahuan alternatif pada mata kuliah Komposisi 2 Dimensi. Dilakukan dengan melibatkan partisipan yaitu mahasiswa pada setiap kelas tersebut. Partisipan tersebut merupakan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV), di Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha. Metode lain yang di terapkan adalah *Project Based Learning*.

Metode *Project Based Learning* yang berfokus pada proyek, tugas nyata serta memberi ruang interaksi mulai dari peran serta dalam menentukan topik, mengumpulkan informasi, menentukan media dan menyelesaikan karya [11]. Metode ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif dan detail. Penerapan metode ini dimulai dengan tahapan perencanaan (sketsa), yaitu tahapan mencari informasi tentang prinsip-prinsip perancangan karya tata rupa. Tahapan ini akan memilih unsur bentuk yang akan dipakai dan prinsip-prinsip desain apa saja yang akan diterapkan. Jumlah sketsa yang dibuat dalam jumlah tertentu untuk mendapatkan pilihan komposisi yang memiliki potensi yang paling sesuai.

Tahapan berikutnya adalah pemindahan sketsa menjadi karya akhir dimana penerapan (pengkomposisian) yaitu tahapan yang sifatnya eksperimen bentuk, arah dan komposisi secara utuh dan menghasilkan sebuah karya Komposisi 2 Dimensi. Tahapan terakhir adalah evaluasi, pada tahapan ini karya yang sudah selesai dikerjakan di evaluasi kembali dengan menggunakan teori-teori tata rupa untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan proses perencanaan di bagian awal dan untuk mendapatkan informasi mendalam dari semua tahapan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

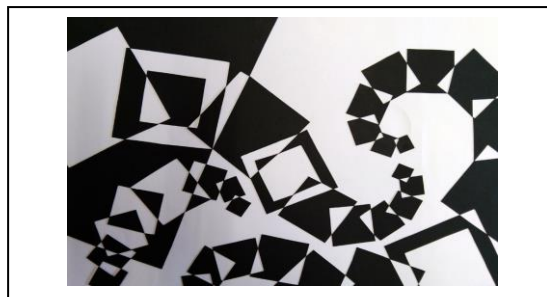
Secara umum komposisi dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu komposisi 2 dimensi dan komposisi 3 dimensi. Dalam kajian ini akan terfokus pada pembahasan komposisi 2 dimensi saja meskipun dalam pengembangan proses komposisi akan terdapat penekanan pada elemen bentuk yang mengarah pada pencapaian 3 dimensi yang berupa ruang semu.

Pembuatan visual karya dalam tugas komposisi 2 dimensi ini secara umum melibatkan metode kepekaan menilai melalui perasaan dan metode ketepatan penyusunan komposisi. Kedua metode ini akan diterapkan secara seimbang dan melibatkan banyak latihan dalam bentuk alternatif komposisi untuk memberi ruang evaluasi penerapan dan menghasilkan panduan sederhana yang dapat dipakai sebagai masukan pembuatan karya yang memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi.

Beberapa pola inspirasi yang dapat di adaptasi untuk meningkatkan pengalaman estetis dalam mengkomposisi tugas 2 dimensi diantaranya:

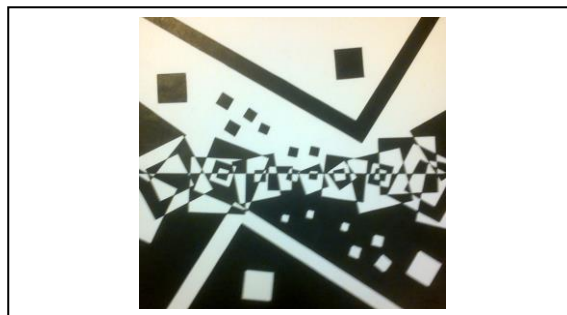
1. Memahami dan menyederhanakan unsur yang tersedia di alam.

Unsur tersebut dapat berupa bentuk yang sudah disederhanakan menjadi elemen organik dan bisa juga unsur irama yang bisa di temukan dalam gerak alami seperti angin, air dan lain-lain.



Gambar 1. Komposisi dengan menggunakan inspirasi dari gerak angin
Sumber : karya Molyana

2. Memanfaatkan unsur terstruktur yang terdapat dalam unsur unsur rupa dan prinsip prinsip dasar tata rupa dalam penyusunan komposisi. Kedua hal ini dapat di susun berdasarkan kebutuhan dalam komposisi dan kombinasinya dapat di acak untuk mendapatkan pengalaman berbeda dalam penyusunan komposisi 2 dimensi.



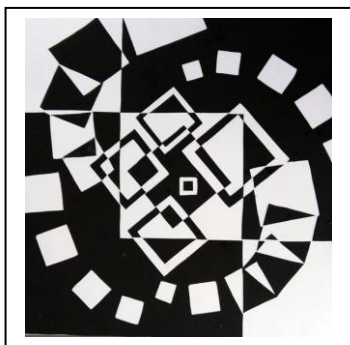
Gambar 2. Komposisi dengan menggunakan kombinasi keseimbangan dan irama berbentuk garis.
Sumber : karya Erik

3. Memahami bentuk komposisi setelah komposisi tersebut sudah selesai di kerjakan. Analisa yang dapat dilakukan adalah dengan mengamati bagian komposisi yang dianggap belum memenuhi kriteria estetis dan melakukan perbaikan dengan menggunakan bantuan elemen penyusun bentuk.

Beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengalaman individu dalam melatih kepekaan estetis:

- a. Memberi apresiasi awal terhadap apa yang akan di komposisikan. Pada bagian ini dianggap menjadi bagian yang penting karena, seringnya muncul anggapan yang tidak tepat terhadap jumlah alternatif komposisi. Jumlah alternatif komposisi yang lebih dari satu seringkali dianggap sebagai beban, padahal hal tersebut di berikan untuk memberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman visual yang lebih banyak.

- b. Menganalisa potensi komposisi yang bisa didapatkan. Pengenalan unsur penyusunan komposisi menjadi penting untuk membantu memahami potensi komposisi yang bisa dikerjakan. Sebagai contoh untuk obyek obyek yang sejenis yang cenderung menghasilkan kesan membosankan dapat di atasi dengan mengembangkan pilihan obyek tanpa merubah karakteristik utama obyek.



Gambar 3. Komposisi dengan mengenali potensi bentuk penyusun komposisi.
Sumber : karya Reza

- c. Mengembangkan potensi komposisi dengan proses analisa dan imajinasi.



Gambar 4. Komposisi dengan menggunakan kombinasi persegi , segitiga, dan lingkaran
Sumber : karya Adrian

Pengembangan potensi komposisi dapat dilakukan untuk obyek yang memiliki karakter yang berbeda. Metode ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan, membagi dan menyebarkan obyek kedalam kerangka besar bangun dominan yang menjadi bidang besar dominan. Metode ini bisa dimulai dengan menyiapkan komposisi bangun besar yang sifatnya statis terlebih dahulu dan kemudian komposisi dianalisa untuk mendapatkan kombinasi bangun sedang dan kecil yang disusun secara dinamis. Metode ini akan sangat terbantu dengan proses imajinasi karena melibatkan penggabungan dua pendekatan komposisi yang statis dan dinamis.



Gambar 5. Komposisi dengan menggunakan kombinasi persegi , segitiga, dan lingkaran
Sumber : karya Grace

- d. Mengulang proses yang dilakukan untuk mencari potensi pengembangan dan untuk mendapatkan pengalaman secara individu berupa kepekaan visual yang dapat di jadikan panduan dalam berkarya selanjutnya.



Gambar 6. Pengulangan latihan dengan tema yang identik untuk menghasilkan kepekaan visual.
Sumber : karya Febrina

Eksperimen Pemanfaatan Unsur Tata Rupa Titik, Bidang Dan Garis

Elemen titik, bidang dan garis adalah bagian penting dalam pembuatan karya komposisi 2 dimensi karena peran masing masing dapat secara terstruktur maupun secara imajinasi dapat saling melengkapi pencapaian kesan pola, ruang dan keindahan karya.

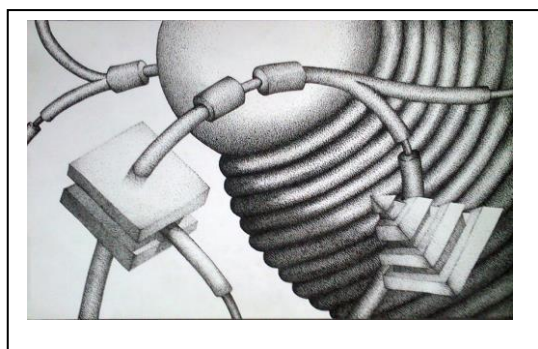
1. Eksperimen bentuk pada obyek komposisi Titik

Salah satu elemen dasar dari komposisi 2D adalah titik. Dalam komposisi 2 Dimensi Titik seringkali di salah artikan sebagai unsur yang kecil dan tidak terlalu berpengaruh karena fungsinya yang sering dipakai sebagai elemen pengisi bentuk saja, akan tetapi titik sebenarnya adalah elemen yang memiliki potensi sama pentingnya dengan bidang. Titik memiliki keluwesan yang bisa di terapkan secara proporsional dan dengan ukuran yang bervariasi. Titik juga memiliki potensi yang sangat besar

dalam menghasilkan ruang dan menjadinya sebagai *focal point* komposisi. Potensi tersebut menarik di analisa sebagai sebuah pendekatan pengkomposisian untuk mendapatkan pengalaman visual yang bisa memberi nilai tambah terhadap pemahaman estetika bentuk.

Estetika bentuk yang dihasilkan dari elemen titik adalah bagaimana unsur ini dapat di terapkan sebagai aplikasi dari proses imajinasi dan pola terstruktur. Kelebihan titik yang dapat di tempatkan sebagai elemen pegisi bentuk dan sekaligus bisa mejadi pembentuk ruang menjadikan titik dapat dijadikan ekesperimen penting yang akan memperkaya pegalaman visual dalam mengkomposisi.

2. Eksperimen karya dengan elemen titik secara terstruktur
 - Pada eksperimen ini elemen titik lebih di terapkan sebagai elemen pendukung bidang. Unsur ruang yang ingin dicapai berdasarkan pengenalan potensi ruang dengan menerapkan gradasi dengan intensitas titik yang di terapkan pada komposisi.
 - Metode ini dapat dipakai sebagai pemahaman ruang dengan kombinasi titik yang beragam dan seperti memanfaatkan pemahan pencahaan untuk menghasilkan kesan ruang
 - Pada metode ini peranan sketsa atau perencanaan elemen komposisi menjadi sangat penting. Karena unsur koreksi setelah karya selesai akan sulit diterapkan karena akan berdampak pada kepekatan titik dan menghilangkan karakter efek titik.



Gambar 7. Komposisi bentuk titik, bidang dan garis menjadi *focal point* menjadi tidak jelas karena ke 3 unsur saling “berebut”
Sumber : karya Ivena

1. Eksperimen komposisi dengan penekanan pada bidang organik geometris. Pada tahap pemahaman estetika bentuk ini mengalami penambahan karakteristik sudut dimana pada obyek organik yang memiliki elemen sudut tidak bisa diukur digabungkan dengan unsur geometris adalah proses pengenalan bentuknya sudah di pahami pada proses 1 dan 2. Pemahaman estetika pada tahap ini adalah

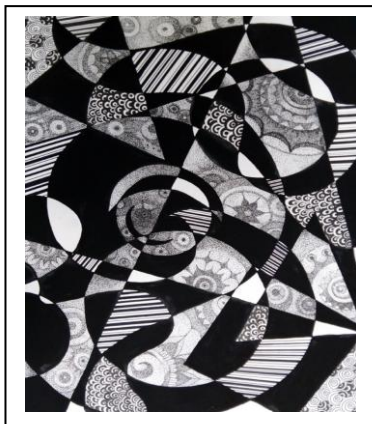
bagaimana memahami bentuk yang sangat “cair”, bergerak dinamis dan cenderung tidak beraturan di kombinasi dengan bangun geometris yang memiliki keteraturan yang sangat kuat. Penambahan unsur baru pada setiap eksperimen diharapkan menjadikan sebuah media pemahaman baru terhadap kepekaan bentuk sekaligus media “tantangan” untuk menciptakan komposisi baru. Pada tahap ini unsur pilihan obyek menjadi penting karena tidak semua obyek wajib ditampilkan, melainkan harus dipilih sesuai kebutuhan komposisi. Hal ini menjadi proses penting karena menentukan pilihan obyek melibatkan pengambilan keputusan dalam berkarya. Pengambilan keputusan ini juga melatih bagaimana melihat komposisi secara menyeluruh pada bagian awal, kemudian membantu memberi evaluasi untuk penyempurnaan karya. Hal penting yang di tekankan pada eksperimen ini adalah bagaimana pemahaman estetika bentuk yang bisa muncul dari berbagai sisi yang tidak terencana terbentuk dan kombinasi bentuk terukur yang terencana. Metode menyusun komposisi masih menggunakan cara yang sama yaitu bangun yang berbentuk bisa disusun berdasarkan dinamika ukuran yang sering disebut proporsi di kemas dengan membuat bentuk tersebut dalam berbagai ukuran, dengan pola membuat perubahan besar ke kecil, panjang ke lebar dan memutar obyek, di dukung oleh prinsip irama untuk menentukan arah komposisi obyek. Pada tahap ini pemahaman estetika bentuk di arahkan pada pencapaian keseimbangan dan tercapainya *point of interest*.



Gambar 8. Komposisi bentuk Organik geometris yang memiliki kemudahan dalam mencapai *point of interest*
Sumber : karya Calvin

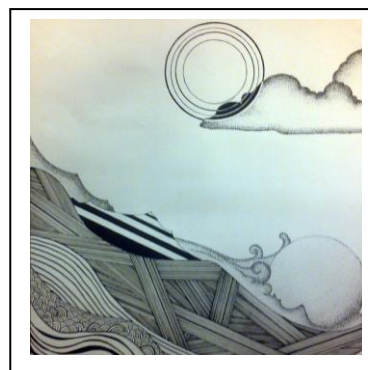
2. Eksperimen bentuk pada obyek bidang, titik dan garis. Pada eksperimen ini diterapkan 3 unsur penting dalam Komposisi 2 Dimensi yaitu bidang, titik dan garis. Ketiga elemen ini adalah unsur yang dikerjakan secara bertahap dari eksperimen awal sampai eksperimen ke 3. Pada tahap ini komposisi sudah menjadi lebih rumit dan beragam. Seperti pada pendekatan sebelumnya setiap unsur komposisi akan di memberi kontribusi sesuai karakteristiknya masing-masing untuk mencapai

target keutuhan komposisi. Pada tahapan penggabungan ini pemilihan unsur dominan dan pendukung menjadi sangat penting karena bila tidak diatur sejak awal maka unsur yang sama sama memiliki karakter dominan akan saling berebut dan menghilangkan potensi penting dalam komposisi yaitu *focal point*.



Gambar 9. Komposisi bentuk titik, bidang dan garis yang focal pointnya menjadi tidak jelas karena ke 3 unsur saling “berebut”
Sumber : karya Ivena

Pada pola eksperimen ini sangat terbuka kesempatan untuk pengembangan komposisi dengan penerapan unsur yang terinspirasi dari gerak organik alam. Sifat unsur garis dan titik yang cenderung bebas bila di gabungkan akan membantu menguatkan potensi komposisi yang dinamis dan tidak terduga. Untuk menguatkan potensi komposisi tersebut maka unsur bidang yang sangat terukur dan terstruktur bisa di tempatkan sebagai pendukung dan penguat. Pola komposisi ini memerlukan analisa yang terencana dari awal sampai akhir agar menghasilkan karya yang estetis. Bidang, garis dan titik yang di terapkan dalam komposisi secara merata dan prosentasenya diatur akan menghasilkan karya yang cenderung seimbang. Pengalaman visual mengkomposisi pola ini akan dapat dipakai untuk memahami pola estetika bentuk yang stabil, diam dan tenang. Komposisi pola ini memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan pengalaman visual dalam kombinasi pola. Potensi ini dapat dipakai sebagai latihan yang sangat baik untuk pemahaman estetika bentuk yang sifatnya eksperimental.



Gambar 11. Komposisi bentuk titik, bidang dan garis yang eksperimental 1meniru dari alam
Sumber : karya Gladys

KESIMPULAN

Keberhasilan eksperimen pembuatan komposisi pada obyek Komposisi 2 Dimensi sangat tergantung pada pengalaman visual yang dimiliki. Pengalaman visual tersebut bisa didapatkan salah satunya dengan cara mengerjakan karya melalui proses mengkomposisi dari bentuk yang paling sederhana kemudian secara bertahap terus ditingkatkan dan digabungkan dengan berbagai obyek yang memiliki karakter yang berbeda. Pengalaman visual tersebut bersifat individual, dimana proses yang sama tidak selalu menghasilkan hal yang sama bila dibandingkan dengan hasil komposisi yang dihasilkan oleh peserta eksperimen yang lain. Pengalaman visual ini menjadi bekal yang penting untuk mendapatkan pemahaman terhadap estetika bentuk secara menyeluruh, dimana pemahaman tersebut akan menjadi panduan untuk bisa membantu dalam proses penciptaan karya Komposisi 2 Dimensi dan sekaligus dapat juga dipakai sebagai alat untuk menilai hasil karya yang sudah dihasilkan.

SARAN

Penelitian ini merupakan implementasi dari eksperimen penyusunan komposisi dalam rangka pembelajaran dan peningkatan kepekaan terhadap elemen elemen dasar desain dan bagaimana hal tersebut diterapkan dalam komposisi untuk mencapai estetika bentuk. Pola eksperimen dan hasil akhirnya akan sangat dinamis, akan tetapi secara umum hasil akhir yang dapat dicapai adalah peningkatan kepekaan estetika bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyuni, S. (2015). *Desain Komunikasi Visual*: Madura. UTM Press.
- [2] Sofyan Salam, Sukarman, Hasnawati, dan Muh. Muhaimin (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*: Makassar. Badan Penerbit UNM.

- [3] Heince Andre Maahury, M. ArsAndi Andre Pratama Putra, (2024). *Buku Ajar Estetika Bentuk*: Sukoharjo. Tahta Media Group.
- [4] Destri Natalia, Elsa Magdalena, Andry Pranata, Nicolhas Jurdy Wijaya. (2022). Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*. 3 (2). Hal. 61-77. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1111>.
- [5] A. Matius, *Estetika Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan*. Jakarta: Sanggar Luxor, 2009.
- [6] D. S. Kartika, *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sain, 2004.
- [7] S. E. Sanyoto, *Dasar Dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005.
- [8] B. Pangarso, *Teknik Pendekatan Desain: Bentuk Estetik Arsitektural*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- [9] Dyah Gayatri Puspitasari, James Darmawan (2014). Modifikasi Pembelajaran Desain Dasar (Nirmana) Bagi Program Studi Animasi. *Humaniora*. 5(2). Hal. 685-697. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3124>
- [10] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- [11] D. Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.